SKRIPSI

EVALUASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MENINTING

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajad Sarjana S-1
Bidang Studi Teknik Sipil

Diajukan oleh:

MUHAMMAD SIROJUL HADI
416110154

JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI
EVALUASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MENINTING

Disusun Oleh:

MUHAMMAD SIROJUL HADI
416110154

Mataram, 04 Februari 2021

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Ir. AGUS PARTONO, MT	**Dr. Eng. HARIYADI, ST., M.Sc.(Eng)**
NIDN. 0809085901	**NIDN. 0027107301**

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,

Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI
EVALUASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MENINTING

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

MUHAMMAD SIROJUL HADI
416110154

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal: 11 Februari 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Dr. Eng.Haryadi.,ST., M.Sc.(Eng) _____
2. Penguji II : Maya Saridewi Pascanawaty, ST., MT. _____
3. Penguji III :Dr. Heni Pujiastuti, ST., MT. _____

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,

Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan dengan sebenarya bahwa :

1. Skripsi dengan judul "*evaluasi faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan puskesmas meninting*" adalah benar merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat atau disebut plagiatisme.

2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tugas akhir yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis dalam sumbernya secara jelas dan disebut dalam daftar pustaka.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidak benaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya dan saya sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Mataram, 11 Februari 2021
Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
528E7AHF911985868
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MUHAMMAD SIROJUL HADI
416110154

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SIROJUL HADI
NIM : 416110159
Tempat/Tgl Lahir : MASBAGIK, 04-07-1998
Program Studi : TEKNIK SIPIL
Fakultas : TEKNIK
No. Hp/Email : 087752720152 / muhammadsirojulhadi@gmail.com
Jenis Penelitian : ☑Skripsi ☐KTI ☐.....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

EVALUASI FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS MENINTING

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : Sabtu, 20 Maret 2021

Penulis

METERAI TEMPEL
62475AHF912485934
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MUHAMMAD SIROJUL HADI
NIM. 416110159

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

"Allah Meninggikan Orang-Orang Yang Beriman Diantara Kamu Dan Orang-Orang Yang Berilmu Pengetahuan Dengan Beberapa Derajat
*(*Q.S. Al Mujadalah :11*)*

Barang Siapa Yang Keluar Untuk Mencari Ilmu Maka Dia Berada Di Jalan Allah
(HR. Turmudzi)

Pendidikan Memang Tidak Menjamin Sukses, Tapi Tanpa Pendidikan Kehidupan Ini Menjadi Lebih Sulit
(Mario Teguh)

Orang-Orang Yang Berhenti Belajar, Akan Menjadi Pemilik Masa lalu.
Orang-Orang Yang Terus Belajar, Akan Menjadi Pemilik Masa Depan.
(Mario Teguh)

Jika Kamu Tidak Dapat Berhenti Memikirkanya Maka Bekerja Keraslah Untuk Mendapatkannya
*(*Micheal Jordan*)*

Atasilah Suatu Kesulitan Anda Maka Akan Terhindar Dari Ribuan Kesulitan
*(*Pribahasa Cina*)*

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah ya Allah, Engkau telah memberikan hamba kekuatan lahir dan batin serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun harus melewati berbagai ujian dari-Mu.
Dengan segenap cinta dan doa, untaian kata dalam doa karya ini, ku persembahkan untuk :

- *Kedua Orang Tuaku tercinta yang telah membesarkanku sejak dalam buaian hingga saat ini dengan segala rasa cinta dan kasih sayangnya yang tidak pernah surut dan juga yang telah mendidik, membina, memberikan dorongan motivasi dan do'a untuk keberhasilanku.*
- *Adik-adikku tersayang hasinatullaila, anisa solehatun jauda dan muhammad fathin abdullah terimakasih atas doa, semangat dan dukungannya*
- *Rekan –rekan seperofesi yang banyak membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini serta Sahabat seperjuanganku yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahi rabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas izin, rahmat serta hidayahNya, penyusunan Tugas Ahir yang berjudul "Evaluasi Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembanguan Puskesmas Meninting" dapat diselesaikan.Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat Program Strata I (S1) pada Jurusan Teknik Sipil di Universitas Muhammadyah Mataram .

Dalam penyajian skripsi ini penulis menyadari masih belum mendekati kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari, berhasilnya studi dan penyusunan Tugas Ahir/Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan do'a kepada peulis dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Drs. H. Arsyad Abd. Gani.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadyah Mataram.
2. Dr. Muhammad Islamy Rusyda, ST,.M. Eng., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Agustini Ernawati, ST., M.Tech., selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ir. Agus Partono, MT, selaku dosen Pembimbing I (satu)
5. Dr. Eng Hariyadi, ST., M.Sc (Eng), selaku dosen Pembimbing II (dua)
6. Maya Saridewi Pascanawaty, ST., MT, selaku dosen Penguji
7. Dr. Heni Pujiastuti, ST., MT, selaku dosen Penguji
8. Semua dosen serta karyawan Fakultas Teknik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

9. Kedua Orang Tua tercinta beserta keluarga yang telah membesarkan penulis sejak dalam buaian hingga saat ini dengan segala rasa cinta dan kasih sayang yang tidak pernah surut dan juga yang telah mendidik, membina, memberikan dorongan dan do'a kepada penulis.
10. Sahabat dan teman seperjuangan atas sumbangan tenaga dan pikirannya untuk kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Mataram, Februari 2021

Penulis

ABSTRAK

Keterlambatan (*delay*) adalah salah satu masalah terpenting dalam konstruksi proyek. Keterlambatan terjadi hampir di setiap pekerjaan proyek dan mempunyai masalah yang berbeda. Beberapa proyek hanya terlambat beberapa hari dari yang sudah dijadwalkan, akan tetapi ada beberapa proyek konstruksi mengalami keterlambatan sampai beberapa minggu lamanya. Menjadi sangat penting untuk mengetahui penyebab keterlambatan proyek agar dapat diminimalkan serta dicegah terjadinya keterlambatan proyek tersebut. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pembangunan Puskesmas Meninting.serta Untuk mengetahui bagaimana dampak faktor- faktor penyebab keterlambatan pembangunan Puskesmas Meninting terhadap biaya penyelesaian proyek.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode survei, penyebaran kuisioner dan wawancara langsung terhadap responden yang teridiri dari kontraktor,konsultan dan pihak lain yang terlibat didalam proyek. Pengolahan data ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical Product and Service Solutio*n) versi 16.00. teknik analisis data menggunakan uji validitas, realibilitas, teknik analisis faktor,dan regresi linier berganda

Dari hasil penelitian diperoleh 3 faktor baru yang di dapat dari hasil ekstraksi analisis faktor yaitu : pengadaan material dan akses lokasi yang sulit (*Xb1*), mobilisasi bahan dan telatnya pembayaran bahan (*Xb2*) dan pemberhentian tenaga kerja dan penambahan jam klerja yang kurang efektif (*Xb3*) menunjukkan bahwa fator-faktor tersebut berpengaruh terhadap keterlambatan proyek pembangunan puskesmas meninting dan Dari uji regresi linieritas berganda diperoleh hasil Y=2.832+0.195X_1+(-0.002)X_2+(-0.033)X_3. dari hasil persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tiga faktor penyebab keterlambatan pembangunan proyek hanya terdapat satu faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya yaitu faktor Xb1 (pengadaan material dan akses lokasi yang sulit).

Kata Kunci : Evaluasi, Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan, Proyek

ABSTRACT

One of the most severe issues in project design is delay (delay). Delays occur in virtually any project and cause a variety of topics. Some building projects were just a few days late, while others were several weeks behind schedule. Knowing the causes of project delays is critical for minimizing and preventing project delays. This study aimed to evaluate the factors that contributed to the Meninting Puskesmas' construction delay and determine the effect of those factors on the project's cost of completion.

This information was gathered through survey techniques, the distribution of questionnaires, and direct interviews with respondents who included contractors, consultants, and other project participants. The computer program SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 16.00 is used to process the data. Validity, reliability, factor analysis methods, and multiple linear regression are examples of data analysis techniques.

Three new factors were discovered due to the study, namely the procurement of materials and difficult location entry. As a result of factor analysis (Xb1), the mobilization of materials and late payment of materials (Xb2), as well as the dismissal of employees and the addition of inefficient working hours (Xb3), indicate that these factors affect the delay in the Meninting Puskesmas construction project, with the result Y = 2.832 + 0.195X1 + (- 0.002) X2 + (- 0.033) X3 from the linearity regression test. Based on these calculations' results, it can be inferred that of the three variables that trigger project delays, only one has a significant impact on costs, namely the Xb1 factor (material procurement and difficult location access).

Keywords: *Evaluation, Factors Causing Delay, Project*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAAH MATARAM
Hamaka M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARIA ILMIAH v
MOTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEl xiv
DAFTARGAMBAR xv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Batasan Masalah 3
1.5 Mamfaat Penelitian 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Definisi Evaluasi 5
2.2 Proyek Pembangunan Gedung 6
2.3 Keterlambatan Pada Peroyek 7
2.3.1 Pengertian keterlambatan proyek 7
2.3.2 Penyebab keterlambatan proyek 8
2.3.3 Jenis – jenis keterlabatan proyek (*tipe of delays*) 10
2.3.4 Damapak keterlambatan 11
2.4 Penelitian Sejenis 14
2.5 Analisa Faktor 18
2.6 Statistik 19
2.6.1 Uji validitas 19
2.6.2 Uji realibilitas 19
2.7 Analisis linier berganda 20

2.8 SPSS 20
2.9 Defini Proyek Dan Menejmen Proyek 21
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 23
3.2 Bagan Alir Penelitian 24
3.3 Lokasi Penelitian 25
3.4 Waktu Penelitian 26
3.5 Responden 27
3.6 Objek Penelitian 27
3.7 Data Perimer 27
3.8 Perancangan Kuisioner 28
3.9 Metode Analisa Data 29
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN
4.1 Tinjauan Umum Lokasi Penelitian Dan Responden 30
4.1.1 Deskripsi lokasi penelitian 30
4.1.2 Deskripsi responden 31
4.2 Analisis Data 37
4.2.1 Analisis factor (*factor analisis*) 49
4.2.2 Analisis factor terhadap biaya 46
4.2.3 Koefisien determinasi berganda 47
4.3 Pembahasan 47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Penelitian Sejenis Mengenai Faktor Penyebab Keterlambatan	17
Tabel 2.2	Sepuluh Faktor Penyebab Keterlambatan	19
Tabel 3.1	Jadwal Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian	28
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Dalam Pembangunan Puskesmas Meninting	33
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan lama bekerja Dalam Pembangunan Puskesmas Meninting	35
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terahir	36
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	37
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin	38
Tabel 4.6	Uji Validitas Istrumen	39
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	40
Tabel 4.8	KMO dan Berlett's test	41
Tabel 4.9	Variance Explained	42
Tabel 4.10a	Sebelum Rotasi Faktor	43
Tabel 4.11a	Hasil Sesudah Rotasi Faktor	43
Tabel 4.12	Componen Transformation Matrix	45
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Regresi Linier	56
Tabel 4.13	hasil koefisien determinasi berganda	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Diagram Tulang Ikan Dampak Keterlambatan Penyelesaian Proyek	16
Gambar 2.2	diagram prosedur (SPSS)	22
Gambar 2.3	Diagram Alir Tahapan dalam Penelitian	26
Gambar 3.1	Lokasi Puskesmas Meninting	27
Gambar 4.1	Lokasi Proyek	32
Gambar 4.2	Diagram Karakterisistik Responden Berdasarakan Jabatan dalam Pembangunan Puskesmas Meninting.	33
Gambar 4.3	Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Dalam Pembangunan Puskesmas Meninting.	35
Gambar 4.4	Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terahir	36
Gambar 4.5	Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	37
Gambar 4.6	Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin	38
Gambar 4.7	Hasil Ekstraksi Variabel Asli	46

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini pembangunan di berbagai bidang sedang giat dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia maupun pihak swasta. Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh seluruh rakyat yang ada di Indonesia. Salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan adalah pembangunan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, maupun klinik. Pembangunan prasarana seperti gedung rumah sakit atau puskesmas tentunya dilator belakang ioleh beberapahal, salah satunya yaitu kurangnya ruang rawat inap yang mengakibatkan pelayanan di suatu rumah sakit atau puskesmas kurang maksimal.Hal ini tentu saja memicu pemerintah daerah maupun pusat untuk membangun gedung tambahan ataupun baru sebagai kelengkapan prasarana untuk pelayanan yang lebih baik. Salah satu fasilitas kesehatan yang sedang dibangun adalah puskesmas baru di meninting yang terletak di Barat propinsi Nusa Tenggara kabupaten Lombok Barat Pembangunan tambahan ruangan ataupun penambahan gedung baru di puskesma ini dikarenakan kurangnya ruangan untuk pasien rawat inap.

Umumnya, setiap proyek konstruksi memiliki rencana dan jadwal pelaksanaan tertentu, kapan proyek dimulai dan kapan harus diselesaikan. Bagaimana proyek akan dilaksanakan dan bagaimana mengatur penyediaan sumber daya. Setiap pelaksanaan proyek konstruksi menginginkan penyelesaian pelaksanaan proyek tepat waktu. Untuk memenuhi tujuan tersebut tiga sasaran yang harus dipenuhi, yaitu besarnya biaya (anggaran) yang dialokasikan, serta waktu dan kualitas yang harus dipenuhi. Ketiga hal tersebut merupakan parameter penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan proyek. Penyusunan rencana suatu proyek konstruksi selalu mengacu pada perkiraan yang ada pada saat rencana pembangunan dibuat,

oleh karena itu permasalahan dapat muncul apabila terdapat ketidaksesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan kenyataan yang sebenarnya.Sehingga dampak yang sering terjadi adalah keterlambatan waktu pelaksanaan proyek yang dapat juga disertai dengan meningkatnya biaya pelaksanaan proyek tersebut. Sehingga dampak yang sering terjadi adalah keterlambatan waktu pelaksanaan proyek yang juga dapat dibarengi dengan peningkatan biaya pelaksanaan proyek.

Salah satu masalah terpenting dalam pembangunan proyek adalah keterlambatan (delay). Penundaan terjadi di hampir setiap pengerjaan proyek dan memiliki masalah yang berbeda-beda. Beberapa proyek hanya terlambat beberapa hari dari yang dijadwalkan, namun beberapa proyek konstruksi mengalami penundaan hingga beberapa minggu. Penyebab keterlambatan proyek sangat penting diketahui untuk meminimalkan dan mencegah keterlambatan proyek.

Keterlambatan proyek konstruksi dapat disebabkan oleh kesalahan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek dalam tahap perencanaan, atau berbagai kemungkinan, misalnya karena lokasi yang menyulitkan alat berat dan pengangkut material lain, tenaga kerja, peralatan, keuangan , dan lingkungan. yang tidak mendukung sehingga menyebabkan keterlambatan pelaksanaan proyek. Keterlambatan proyek juga akan mengakibatkan kontraktor mengalami kerugian waktu dan biaya, sehingga keuntungan yang diharapkan kontraktor akan berkurang, bahkan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Sedangkan bagi pemilik / owner, keterlambatan penyelesaian pekerjaan proyek akan menimbulkan kerugian waktu sehingga pembangunan proyek akan tertunda atau tertunda.

Dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi tepat waktu dapat dipastikan menguntungkan kedua belah pihak, oleh karena itu perusahaan yang baik akan selalu berusaha melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau berusaha meminimalisir keterlambatan dengan memilih tindakan perbaikan yang perlu dilakukan dan membuat keputusan berdasarkan analisis berbagai faktor. keterlambatan. Oleh karena itu penulis

tertarik untuk membuat kajian ilmiah tentang evaluasi faktor-faktor penyebab terhambatnya proyek pembangunan Puskesmas Meninting di Kecamatan Meninting Kabupaten Lombok Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Apasajakah faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pembangunan Puskesmas Meninting?
b. Bagaimana dampak faktor- faktor penyebab keterlambatan pembangunan Puskesmas Meninting terhadap biaya penyelesaian proyek?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan tugas ahir/skripsi ini adalah:

a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pembangunan Puskesmas Meninting.
b. Untuk mengetahui bagaimana dampak faktor- faktor penyebab keterlambatan pembangunan Puskesmas Meninting terhadap biaya penyelesaian proyek.

1.4 Batasan Masalah

Lingkup proyek pembangunan sangatlah luas antara lain banyaknya pihak yang terlibat dan waktu pelaksanaan yang berbeda-beda. Untuk mengantisipasi pembahasan materi yang terlalu luas, maka penelitian ini di batasi pada beberapa hal penting berikut:

a. Faktor–faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keterlambatan penyelesaian proyek pembangunan Puskesmas Meninting yang dibangun pada tahun 2019.
b. Responden yang akan diambil sebagian narasumber/partisipan pada penelitian ini adalah kontraktor, konsultan, pengawas lapangan, pelaksana

lapangan, bendahara, administrasi teknik, supervisor, mandor, kepala tukang, kuli bangunan dan Logistik.

c. Dampak faktor-faktor keterlambatan terhadap biaya penyelesaian proyek

1.5 Manfaat Penelitian

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi pihak-pihak terkait berikut:

a. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terlibat, perusahaan kontraktor, pemilik, sehingga dapat meminimalisir keterlambatan pelaksanaan proyek dimasa yang akan datang dan untuk menghindari pembengkakan biaya dari anggaran yang sudah direncanakan.

b. Bagi pengguna jasa, penyedia jasa dan pihak yang terkait langsung dengan manajemen proyek konstruksi, untuk mengetahui secara jelas bagaimana mengendalikan penyebab keterlambatan penyelesaian proyek secara keseluruhan sehingga waktu penyelesaian proyek dapat selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan. dan anggaran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Evaluasi

Evaluasi merupakan keharusan manakala satu program/kegiatan sudah diselesaikan. Melalui evaluasi itulah bisa diketahui bagaimana efektivitas program/kegiatan dilaksanakan sesuai dengan apa yang di inginkan dan apabila tidak, berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaikinya. Kebutuhan dan tuntutan akan pertanggungjawaban menimbulkan suatu kebutuhan dilakukannya evaluasi. Pertanggungjawaban tidak terbatas pada suatu aktivitas, akan tetapi juga untuk memperbaiki pelaksanaan program dan perkembangan masyarakat.

Menurut Husein, (2005) Dalam buku Evaluasi Kinerja Perusahaan mendefinisikan Evaluasi sebagai berikut : "Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya , serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapanharapan yang ingin diperoleh." Evaluasi memungkinkan pelaksana suatu program untuk mengetahui hasil yang nyatanya dicapai. Penialian yang objektif, rasional dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana akan diketahui apakah hasil yang 9 dicapai melebihi target dan standar yang telah ditentukan, hasil yang dicapai sekadar sesuai harapan, atau kurang dari yang ditentukan.

Menurut Wirawan (2012) evaluasi adalah :"Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Sedangkan menurut Arikunto (2010) adalah "Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan".

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi evaluasi dapat diartikan sebagai proses evaluasi yang menunjukan sebuah tahapan penilaian, dimana hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi untuk mengetahui keadaan suatu objek yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

2.2 Proyek Pembangunan Gedung

Menurut Santoso (2003) pengertian proyek secara umum adalah merupakan sebuah kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan atas dasar permintaan dari seorang *owner* atau pemilik pekerjaan yang ingin mencapai suatu tujuan tertentu dan dilaksanakan oleh pelaksana pekerjaan sesuai dengan keinginan daripada *owner* atau pemilik proyek dan spesifikasi yang ada. Dalam pelaksanaan proyek pemilik proyek dan pelaksana proyek mempunyai hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan jangka waktu yang telah disetujui bersama antar pemilik proyek dan pelaksana proyek.

Dalam pelaksanaan pembangunan gedung ini memerlukan ahli-ahli yang berpengalaman dibidangnya masing-masing, yaitu antara lain;

1. Manajer proyek
2. Arsitek Rumah atau Arsitek bangunan
3. Ahli Mekanikal dan Elektrika
4. Administrasi proyek
5. Manajer lapangan
6. Pelaksana proyek
7. Pengawas Proyek
8. Logistik

2.3 Keterlambatan Pada Proyek

2.3.1 Pengertian keterlambatan proyek

Menurut Leonda (2008), keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak. Penyelesaian pekerjaan tidak tepat waktu adalah merupakan kekurangan dari tingkat produktifitas dan sudah barang tentu kesemuanya ini akan mengakibatkan pemborosan dalam pembiayaan, baik berupa pembiayaan langsung yang dibelanjakan untuk proyek-proyek Pemerintah, maupun berwujud pembengkakan investasi dan kerugian-kerugian pada proyekproyek swasta.

Peran aktif manajemen merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pengelolaan proyek. Pengkajian jadwal proyek diperlukan untuk menentukan langkah perubahan mendasar agar keterlambatan penyelesaian proyek dapat dihindari atau dikurangi.

Proyek sering mengalami keterlambatan. Bahkan bisa dikatakan hampir 80% proyek mengalami keterlambatan. Jeleknya, keterlambatan proyek sering berulang pada aspek yang dipengaruhi maupun faktor yang mempengaruhi. Waktu (*Time*) adalah salah satu constraint dalam Project Management di samping biaya (*Cost*), dan kualitas (*Quality*).

Sanders dan Eagles (2001) mendefinisikan keterlambatan sebagai hal yang diakibatkan olehpenambahan waktu untuk menyelesaikan semua atau sebagian dari proyek. Keterlambatan juga dapatdiartikan sebagai habisnya waktu, baik melampaui tanggal penyelesaian yang terlah di tentukan olehkontrak, atau lebih dari waktu tambahan kontrak bila waktu tambahan telahdiberikan. Keterlambatandalam konstruksi merupakan fenomena global (Sambasivan dan Soon, 2007) yang tidak hanyamempengaruhi industry konstruksi, namun ekonomi suatu negara secara keseluruhan juga (Faridi dan El-Sayegh, 2006).

2.3.2 Faktor penyebab keterlambatan

Adapun penyebaba keterlambatan saat waktu pelaksanaan peroyek di kategorikan dalam 3 kelompok Menurut Kriem dan Dickmann (1987 dalam Budiman, 1999),

1. Keterlambatan yang di sebabkan oleh tindakan, kelalaian atau kesalahan pemilik proyek. Keterlambatan ini layak mendapatkan ganti rugi (*Compensable Delay)*.
2. Keterlambatan yang disebabkan oleh tindakan, kelalaian atau kesalahan pemilik proyek. Keterlambatan yang tidak dapat dimaafkan (*Non-Excusable Delay*).
3. Keterlambatan yang di sebabkan oleh kejadian-kejadian luar kendali baik pemilik maupun kontraktor. Keterlambatan ini dapat dimaafkan (*Excusable Delay*).

Sedangkan penyebab keterlambatan menurut Ahmed dkk (2003) digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal (kontraktor, konsultan perencana dan owner), dan faktor eksternal (pemerintah, supplier, dan cuaca).

1. Faktor Internal

a. Faktor yang disebabkan oleh kontraktor

   1) Keterlambatan pengiriman material ke lokasi proyek
   2) Kekurangan material di lapangan
   3) Kesalahan dan cacat dalam pekerjaan
   4) Tenaga kerja yang minim akan keahlian dan pengalaman
   5) Kurangnya area kerja di lapangan
   6) Produktivitas rendah
   7) Masalah keuangan
   8) Kurangnya koordinasi
   9) Subkontraktor yang kurang ahli
   10) Kekurangan peralatan di lapangan
   11) Sistem manajemen yang lemah

b. Faktor yang disebabkan oleh konsultan
   1) Kurangnya tenaga ahli profesional
   2) Kurangnya pengalaman konsultan
   3) Kurangnya pengalaman dan keahlian di bidang manajemen dan pengawasan
   4) Lambat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan
   5) Dikumen yang tidak lengkap
   6) Lambat dalam memberikan perintah
c. Faktor yang disebkan oleh owner
   1) Belum menguasai bidang pekerjaan
   2) Lambat dalam membuat keputusan
   3) Kurangnya koordinasi dengan kontraktor
   4) Perubahan kontrak (adanya pruabahan rencana dan spesifikasi)
   5) Masalah keuangan (keterlambatan pembayaran, kesulitan keuangan, dan masalah ekonomi).

2. Faktor Eksternal
   a. Bahan/material tidak tersedia di pasar
   b. Keadaan cuaca yang tidak menentu
   c. Sulitnya memasukan bahan/ material ke lokasi proyek
   d. Inflasi, nilai mata uang melemah, dan lain-lain (Keadaan ekonomi yang tidak stabil)
   e. Adaya Perubahan peraturan perundang-undangan dari pemerintah.

Faktor-faktor yang potensial untuk mempengaruhi waktu pelaksanaan konstruksi terdiri dari 6 kategori(Andi dkk, 2003):

1. Tenaga Kerja
2. Manajeral
3. Material
4. Keuangan
5. Peralatan
6. Faktor-faktor lainnya

2.3.3 Tipe-tipe keterlambatan proyek (*Type of Delays*)

Theodore (2009) menyebutkan bahwa ada empat cara dasar untuk mengkategorikan jenis keterlambatan:

1. *Critical* atau *non-critical*

   Keterlambatan yang mempengaruhi penyelesaian proyek, atau dalam beberapa kasus pada batas waktu tertentu, dapat dianggap sebagai keterlambatan critical, dan keterlambatan yang tidak mempengaruhi penyelesaian proyek, atau batas waktu tertentu adalah keterlambatan *non-critical*.

2. *Excusable* atau *non-excusable*

   Keterlambatan dimaafkan(excuseable) merupakan keterlambatan yang disebabkan oleh suatuperistiwa yang tak terduga di luar kontraktor atau kontrol subkontraktor. Keterlambatan *nonexcuseable* adalahketerlambatan yang berada dalam kendali kontraktor atau yang dapat di prediksi

3. *Compensable* atau *non-compensable*

   Keterlambatan *compensable* adalah saat kontraktor berhak atas perpanjangan waktu dan kompensasi tambahan. Hal ini berkaitan kembali dengan keterlambatan *excusable* atau *non-excusable*, hanya keterlambatan *excusable* dapat diganti rugi. Keterlambatan *non-compensable* berarti bahwa meskipun keterlambatan *excusable* mungkin terjadi, kontraktor tidak berhak atas kompensasi tambahan yang dihasilkan dari keterlambatan *excusable*.

4. *Concurrent* atau *non-concurrent*

   Konsep Keterlambatan *concurrent* telah menjadi hal yang sangat umum sebagai bagian dari beberapa analisis keterlambatan konstruksi. Argumen *concurrency* tidak hanya dari sudut pandang yang menentukan keterlambatan kritis proyek, tetapi juga dari sudut pandang penanggung jawaban untukkerugian yang terkait dengan keterlambatan jalur kritis. Pemilik akan sering memperhatikan keterlambatan *concurrent* oleh kontraktor sebagai alasan untuk mempermasalahkan perpanjangan

2.3.4 Dampak keterlambatan

Menurut Levis dan Atherley dalam Suyatno, (2010), keterlambatan akan berdampak pada perencanaan semula serta pada masalah keuangan. Keterlamabatan dalam suatu proyek konstruksi akan memperpanjang durasi proyek atau meningkatnya biaya maupun keduanya. Adapun dampak keterlambatan pada owner adalah hilangnya potensial income dari fasilitas yang dibangun tidak sesuai waktu yang ditetepkan, sedangkan pada kontraktor adalah hilangnya kesempatan untuk mendapatkan sumber dayanya ke proyek lain, meningkatnya biaya tidak langsung (indirectcost) karena bertambahnya pengeluaran untuk gaji karyawan, sewa peralatan serta mengurangi keuntungan.

JJ, dalam Suyatno, (2010), menyimpulkan bahwa dampak keterlambatan menimbulkan kerugian :

1. Bagi pemilik, keterlambatan menyebabkan kehilangan penghasilan dari bangunan yang seharusnya sudah bisa digunakan atau disewakan.
2. Bagi kontraktor, keterlambatan penyelesaian proyek berarti naiknya overhead kerena bertambah panjang waktu pelaksanaan, sehingga merugikan akibat kemungkinan naiknya harga karena inflasi dan naiknya upah buruh, juga akan tertahannya modal kontraktor yang kemungkinan besar dapat dipakai untuk proyek lain.
3. Bagi konsultan, keterlambatan akan mengalami kerugian waktu, karena dengan adanya keterlambatan tersebut konsultan yang bersangkutan akan terhambat dalam mengagendakan proyek lainnya.

Berdasarkan hasil laporan (proceeding) konferensi sains mengenai keterlambatan peyelesaian proyek konstruksi di Malaysia menyimpulkan bahwa terdapat enam dampak/efek yang diakibatkan dari keterlambatan penyelesaian proyek tersebut.Keenam dampak/efek itu antara lain (1) Tambahan Waktu (*Time Overrun*), (2) Tambahan Biaya (*Cost Overrun*), (3)Perselisihan (*Dispute*), (4) Arbitrasi (*Arbitration*), (5) Proses Pengadilan *(Litigation*), (6) Keadaan tertinggal (*Abandonment*) (Mohammad Abedi, PhD., Professor. Dr. Mohammad Fadhil., Dr. Mohammad Syazli Fathi).

1. *Time Overrun*

   Muralietal (2007) mengungkapkan bahwa faktor keterlambatan yang berhubungan dengan kontraktor dan owner seperti kurangnya pengalaman kerja kontraktor dan banyaknya campur tangan owner sehingga menimbulkan peningkatan durasi/waktu pengerjaan proyek. Di samping itu, Aibinu dan Jagboro (2002) mempelajari dan menyimpulkan bahwa dampak utama dari keterlambatan proyek adalah bertambahnya durasi.

2. *Cost Overrun*

   Mengenai *cost overrun* Koushkietal (2005) mengidentifikasi tiga peyebabutama keterlambatan proyek, yaitu masalah intern kontraktor, masalah material, masalah keuangan oleh owner sedangkan Wiguna dan Scott (2005) mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan keterlambatan, yaitu inflasi/kenaikan harga material, perubahan desain oleh owner, cuaca buruk, keterlambatan pembayaran oleh owner.

3. *Disputes*

   Perselisihan atau sengketa merupakan dampak utama dari keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi yang bisa disebabkan oleh berbagai pihakseperti kontraktor, konsultan, owner, maupun pihak luar. Kurangnya komunikasi menyebabkan perbedaan persepsi, konflik,dan perselisihan. Olehkarena itu sebagai seorang mamajer proyek harus memiliki kemempuan komunikasi yang baik dalam menjalankan sebuah proyek. Menurut Murali dkk, (2007) factor kurangnya komunikasi yang baik antara berbagai pihak,kondisi lapangan yang tak terduga, keterlambatan pembayaran untuk penyelesaian pekerjaan, metode konstruksi yang kurang tepat, keterlambatan yang disebabkan oleh subkontraktor dan ketidak sesuaian dengan isi dokumen kontrak akan menimbulkan perselisihan antar berbagai pihak. Selanjutnyaapabila perselisihan tidak dapat diselesaiakan secara damai dapat menyebabkan arbitrasi dan penyelesaian melalui proses pengadilan.

4. *Arbitration*

   Menurut Murali dkk., (2007) keterlambatan yang disebabkan oleh pihak kontraktor maupun owner yang meliputi perubahan rencana, kesalahan atauketidaksesuaian dengan isi dokumen kontrak dan kurangnya komunikasiantara berbagai pihak dapat menimbulkan perselisihan yang akan diselesaiakan melalui proses arbitrasi. Untuk keadaan ini dibutuhkan pihak ketiga yang dapat menyelasaiakan perselisihan secara damai tanpa harus proses pengadilan.

5. *Litigation*

   Menurut Murali dkk., (2007) ketika keterlambatan yang disebabkan oleh owner, kontraktor, pekerja, eksternal, dan hubungan kontrak misalnyak eterlambatan dalam pembayaran penyelesaian pekerjaan, masalah kondisi lapangan, dan kurangnya tenaga kerja yang menimbulkan perselisihan danharus diselesaikan melalui proses pengadilan. Pihak-pihak yang terlibat pada proyek konstruksi menggunakan proses pengadilan sebagai alternatif terakhir dalam penyelesaian perselisihan.

6. *Abandonment*

   Dampak yang paling merugikan dari keterlambatan penyelesaian proyek adalah *abondemen* yang dapat terjadi sementara atau bila kondisi proyekmemburuk bisa terjadi selama proses konstruksi. Penyebab utamanya adalahberbagai pihak yang terlibat dalam proyek dan menjadi dampak utama dari keterlambatan proyek. Aibinu dan Jagboro (2002) mempelajari dampak dari keterlambatan penyelesaian proyek pada industry konstruksi di Nigeria.Mereka menyimpulkan bahwa total *abandonment* merupakan dampak utamadari keterlambatan peyelesaian proyek.Kesimpulan (*Finding*) dari semua ulasan literature di atas didapat enam dampak dari keterlambatan penyelesaian proyek yang digambarkan dalam diagram tulang ikan (*Fish-bone Diagram of six effect of te contruction delays)* seperti gambar 2.1 di bawah ini.

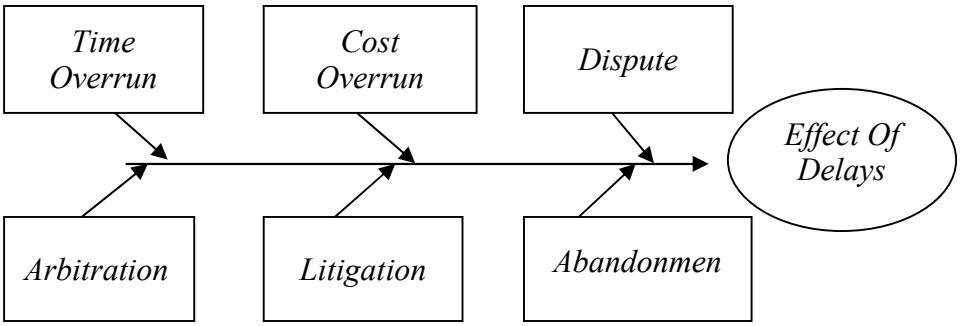

Gambar 2.1 Diagram Tulang Ikan Dampak Keterlambatan Penyelesaian Proyek

Sumber:Aibnu and jogbro, (2002)

2.4 Penelitian Sejenis

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Budiman (1999) yang berjudul Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Dan Peringkat Dari Peyebab-Peyebabnya untuk proyek yang ada di wilayah Surabaya. Tesis ini mengetahui faktor-faktor yang sangat mendominasi atau berperan sebagai penyebab keterlambatan dalam penyelesaian proyek konstruksi di wilayah Surabaya. Penelitisn ini dilaksanakan dengan maksud agar proses perencanaan dan penjadwalan proyek konstruksi tersebut dapat dilakuakan dengan lebih lengkap dan cermat, sehingga keterlambatan dihindari atau diminimalisir.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh whidiawati (2009) dalam tesisnya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi untuk proyek - proyek yang ada di wilayah Bali. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mecari tahu apayang menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi di Kotamadya Denpasar.

Selanjutnya penelitian terakhir dilakukan oleh Suyatno (2010) dalam tesisnya yang berjudul Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Gedung (Penerapan Model Regresi) pada proyek-proyek di wilayah Surakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab

keterlambatan penyelesaian proyek di Kota Surakarta dan untuk mengetahui pemeringkatan menurut persepsi penyedia jasa terhadap faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian proyek.

Dari ketiga penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kesamaan tersebut mencakup baik meneliti faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam suatu proyek atau pembangunan. Perbedaannya terletak pada lokasi dan jenis penelitian. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Sejenis Mengenai Faktor Penyebab Keterlambatan

NO	Peneliti (Tahun)	Tahun	Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan
1	Budiman (1999)	Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Dan Peringkat Dari Peyebab-Peyebabnya untuk proyek yang ada di wilayah Surabaya	1. Keiapan/Penyiapan Sumber Daya 2. Perencanan dan Penjadwalan Pekerjaan 3. Sistem Organisasi, Koordinasi dan Komunikasi 4. Lingkup dan Dokumen Pekerjaan 5. Sistem Inpeksi, Kontrol dan Evaluasi Pekerjaan 6. Aspek lain-lain
2	Whidiawati (2009)	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi untuk proyekproyek yang ada di wilayah Bali	1. Keahlian Tenaga Kerja 2. PerubahanDesain/Detail Pekerjaan Pada Waktu Plaksanaan 3. Keterlambatan Pengiriman Bahan 4. Tidak Lengkapnya Identifikasi Jenis Pekerjaan 5. Lamanya Waktu Proses Persetujuan Contoh Bahan Oleh Pemilik 6. Keterlambatan Penyediaan Peralatan 7. Akses ke Lokasi Peroyek 8. Komunikasi antara Perencana dan Kontraktor 9. Keterlambatan Pembayaran Oleh Pemilik 10. Intensitas Curah Hujan
3	Suyatno (2010)	Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Peyelesaian Proyek Gedung (Aplikasi Model Regresi) untuk proyek yang ada di wilayah Surakarta	1. Kekurangan Tenaga Kerja 2. Kesalahan dalam Perencanaan dan Spesifikasi 3. Cuaca Buruk/Hujan Deras Lokasi Tergenang 4. Produtivitas Tidak Optimal Oleh Kontraktor 5. Kesalahan Pengolahan Material 6. Perubahan Scope Pekerjaan Oleh Konsultan

Sumber : Sianipar, 2012

Berbagai faktor yang dikemukakan dari hasil penelitian terdahulu atas dijadikan sebagai dasar pertimbangan memilih faktor-faktor

keterlambatan penyelesaian proyek pada penelitian ini. Faktor – faktor penyebab keterlambatan yang menjadi poin pembahsan pada penelitian ini di bedakan menjadi 10 faktor seperti yang tertuang dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Sepuluh Faktor Penyebab Keterlambatan

NO	Variabel	Peneliti
1	Perubahan desain/detail pekerjaan pada waktu plaksanaan	Budiman, (1999) ; Widhiawati, (2009) ; Suyatno, (2010)
2	Adanya banyak (sering) pekerjaan tambah	Budiman, (1999)
3	Proses permintaan dan persetujuan contoh bahan yang lama	Budiman, (1999) dan Widhiawati, (2009)
4	Perubahan lingkup pekerjaan pada waktu pelaksanaan	Budiman, (1999) & Suyatno, (2010)
5	Kurangnya keahlian tenaga kerja	Budiman, (1999) & Widhiawati, (2009)
6	Keterlambatan pembayaran oleh pemilik	Budiman,(1999) ; Widhiawati, (2009) ; Suyatno, (2010)
7	Mobilisasi sumber daya (bahan, alat, tenaga kerja) yang lambat	Budiman, (1999) & Widhiawati, (2009)
8	Jumlah pekerja yang kurang memadai/esuai dengan aktivitas yang ada	Suyatno, (2010) & Budiman, (1999)
9	Tidak lengkapnya identifikasi jenis pekerjaan yang harus ada	Whidiawati, (2009) & Budiman, (1999)
10	Akses lokasi yang sulit	Suyatno, (2010); budiman, (1999); Widhiawati, (2009)

Sumber : Sianipar, 2012

2.5 Analisis Faktor

Menurut Supranto, (2010) analsiis faktor adalah Analisis untuk menemukan variabel baru yang disebut faktor, yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah variabel asli, misalnya dari 10 variabel (asli) diubah menjadi hanya 3 atau 5 variabel baru, yang tidak berkorelasi satu sama lain:

1. *Communality* adalah jumlah varian yang disumbangkan oleh satu variabel dengan seluruh variabel lainnya dengan analisis. Bisa juga di sebut proporsi atau bagian varian yang dijelaskan oleh *common faktor* atau besarnya sumbangan suatu faktor terhadap varian seluruh variabel.
2. *Eigenvalue* merupakan jumlah varian yang dijelaskan oleh setiap faktor
3. Faktor *loadings* ialah korelasi sederhana antara variabel dengan factor
4. Faktor *loading plot* adalah suatu ploy dari variabel asli dengan menggunakan faktor loading sebagai kordinat
5. Faktor *matrix* yang memuat semua faktor loading dari semua variabel dari semua factor extracted.
6. Faktor *scores* merupakan skor komposit yang di estimasi yang di estimasi untuk setiap responden pada factor turunan (drivet factor)
7. *Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) measure of sampling adequecy* merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor
8. *Percentage of varience* merupakan persentase varian total yang di sumbangkan oleh stiap paktor
9. *Residuals* merupakan perbedaan antara korelasi yang terobservasi berdasarkan input *corelation matrix* dan korelasi hasil repreduksi yang di perkirakan oleh matrix faktor
10. *Scree plot* merupakan plot dari eigen value sebagai sumbui tegak *(vertical)* dan banyaknya factorsebagi sumbu datar,untuk menentukan banyaknya faktor yang bisa di tarik

2.6 Statistik

2.6.1 Uji validitas

Menurut Azwar dalam agus, (2011) validitas adalah seberapa cermat suatu kuisioner melakukan fungsi ukurnya. Sebuah kuisioner bisa dikatakan valid jika kuisioner tersebut benar-benar mengukur apa yang harus diukur. Pengukuran validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara total jawaban responden terhadap setiap pertanyaan. Pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS (*statitical product and service solution*) versi 16.00

Tinggi rendahnya validitas suatu angket dihitung dengan teknik korelasi, dengan rumus/persamaan 2-1 berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY)-(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2)-(\Sigma X)^2\}\ \{N(\Sigma Y^2)-(\Sigma Y)^2\}}} \qquad (2\text{-}1)$$

Dengan :

r_{xy} = koefisien korelasi setiap variabel

N = Jumlah Sampel

X = Skor Masing-Masing Item

Y = Skor Total

Keriteria uji validitas secara singkat (rule of numb) adalah 0.4 jika korelasi sudah lebih besar dari 0,4 maka kuisioner atau pertanyaan yang dibuat dikategorikan sahih/valid. (Purwasih, 2017)

2.6.2 Uji realibilitas

Menurut Purwasih, (2017), uji realibilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukan oleh instrumen pengukuran.Selain itu juga memastikan bahwa responden cukup konsisten dalam memberikan jawaban (reliabilitas). Analisis keandalan butir bertujuan untuk menguji konsistensi butir-butir pertanyaan dalam mengungkap indikator. Reliabilitas testdapat di estimatsikan dengan menggunakan analisis alpha cronbach, dengan rumus/persamaan 2-2 berikut:

$$r11 = \left\{\frac{K}{K-1}\right\} - \left\{1 - \frac{K(K-M)}{KSt^2}\right\} \quad (2\text{-}2)$$

Dengan :

$r11$: Reliabilitas keseluruhan butir instrumen penilaian yang dicari

K : Jumlah item dalam instrumen.

M : Mean skor total.

St^2 : Varians total

2.7 Analisis *Linier* Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi (X) terhadap variabel dependen yaitu penggunaan biaya akibat keterlambatan tersebut (Y) dangan rumus/persamaan 2-3.

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+\ldots+b_nX_n \quad (2\text{-}3)$$

Dengan :

Y : variabel terikat *(dependent)*

X_i(1,2,3,…) : variabel bebas *(independent)*

a_i(1,2,3,…) : nilai konstanta

b_i (1,2,3,…) : nilai koefisien regresi

2.8 SPSS (*Statical Product and Service Solution*)

Pada dasarnya komputer berpungsi mengolah data menjadi informasi yang berguna bagi pengguna komputer. Data yang di olah dimasukan sebagi input, kemudian dengan proses pengolahan data oleh komputer dihasilkan output berupa kegunaan lebih lanjut. Berikut ini sedikit gambaran tentang cara kerja komputer dengan program SPSS (*statical product and service solution*) dalam mengolah data dapat dilihat pad agambar 2.2 berikut.

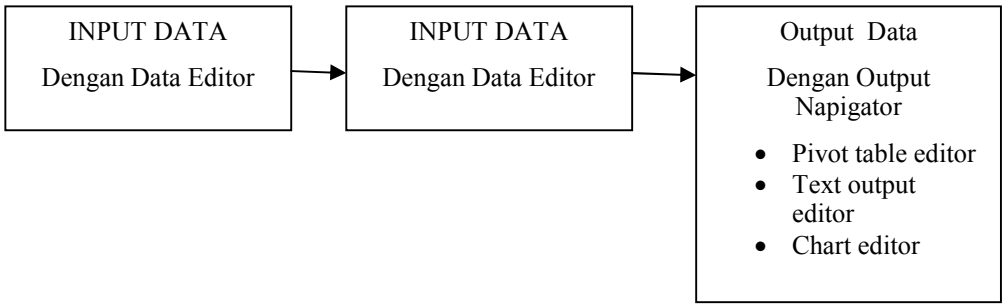

Gambar 2.2 diagram prosedur SPSS

Sumber : Sianipar, 2012

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa untuk mengolah data dengan bantuan SPSS perlu melakukan beberapa prosedur diantaranya: yang pertama data dimasukan melalui data editor yang ototmastis muncul di layar SPSS pada saat SPSS dibuka. Setelah itu data yang telah diinput kemudian di proses melalui data editor lalu hasil pengolahan data muncul di window yang lain dari SPSS, yaitu output navigatoryang tampilannya berupa: (1) Tulisan yaitu pengerjaan yang berhubungan dengan output berupa text output editor (2) Tabel yaitu semua pekerjan yang berhubungan dangan tabel dapat dilakukan melalui menu pivot table editor (3) grafik yaitu output yang berbentuk grafik (chart) dapat dilakukan melalui menu chart editor.

2.9 Definisi Proyek dan Menajmen Proyek

Menurut Mingus (2002) ketika seorang menyebut istilah “proyek”, gambaran yang muncul akan berbeda-beda, kebanyakan orang-orang akan menghubungkannya dengan *deadline*, tanggal mulai, tanggal selesai, jadwal, tugas, sumber daya, biaya, dan urutan proyek. Istilah lainnya mungkin mencakup patokan, perubahan, konflik, komunikasi, tujuan, kebutuhan, dan resiko. Ratusan istilah lainnya mungkin dikemukakan untuk mendeskripsikan berbagai macam aspek proyek.

Meskipun proyek mempunyai banyak definisi, menurut Gray dan Larson (2000) definisi yang sederhana dan inklusif adalah urutan tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang unik dalam kerangka waktu yang telah ditetapkan. Keunikan adalah kuncinya. Keunikan inilah yang

membedakan antara proyek dengan operasi dan membuatnya sulit untuk dikelola. Setelah mengetahui bagaimana melaksanakan suatu operasi, maka cukup mengulangi langkahlangkahnya, tetapi karena setiap proyek adalah unik, maka langkah-langkah itu bisa bervariasi. Keuntungannya adalah bahwa dalam sebagian besar industri, meski langkah-langkah itu bervariasi di dalam setiap proyek, namun tipe-tipe langkah tersebut konsisten dan umumnya bisa diulangi.

Untuk menstandarkan definisi kata itu, Project Manajement Institute (2004), dalam PMBOK Guide, mendefinisikan proyek sebagai berikut: "Usaha temporer yang dilakukan untuk menciptakan proyek atau jasa (*service*) yang unik." Secara tradisional, manajemen proyek dilihat sebagai perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian proyek untuk memenuhi tujuan proyek tersebut. Meski ini masih merupakan definisi yang valid, namun perlu diingat bahwa ini tidak mencakup komponen hubungan manusia dan evaluasi proyek yang lazimnya dilakukan setelah proyek selesai dilakukan. Project Management Institute 6 menggunakan definisi ini untuk manajemen proyek: "Aplikasi pengetahuan, keahlian, alat, dan teknik untuk aktivitas proyek guna memenuhi atau melampaui kebutuhan yang diharapkan *stakeholder* dari proyek tersebut."

Menurut Santoso (2003) manajemen proyek merupakan faktor yang mendukung keberhasilan proyek karena merupakan pengaturan sumber daya dalam batas-batas ruang lingkup, waktu, biaya, dan kualitas yang telah ditentukan untuk menyelesaikan proyek. Manajemen proyek meliputi perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian proyek.

Menurut Soeharto (2001) perusahaan harus memahami dua pemikiran mendasar terhadap pengertian manajemen proyek. Pertama, manajemen proyek tidak menjamin 100% keberhasilan proyek. Artinya, tidak ada kepastian keberhasilan dari pelaksanaan proyek. Kedua, manajemen proyek dapat membantu meningkatkan persentase keberhasilan proyek walaupun membutuhkan biaya. Namun, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar jika dibandingkan dengan biaya tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey. Menurut Singaribun, (dalam Suyatno, 2010) Penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu :

1. Sistematis, apabila penelitian dilaksanakan menurut pola tertentu, dariyang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana, apabila penelitian dengan adanya unsur kesengajaan dansebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah, apabila mulai dari awal sampai akhir kegiatanpenelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip memperoleh ilmu pengetahuan.

Selanjutnya penelitian terakhir dilakukan oleh Suyatno (2010) dalam tesisnya yang berjudul Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Gedung (Penerapan Model Regresi) pada proyek-proyek di wilayah Surakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian proyek di Kota Surakarta dan untuk mengetahui pemeringkatan menurut persepsi penyedia jasa terhadap faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian proyek. Dari ketiga penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kesamaan ini mencakup pemeriksaan faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam proyek atau pembangunan. Perbedaannya terletak pada lokasi dan jenis penelitian. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.1 di bawah ini.

Berkaitan dengan apa yang dipaparkan di atas, maka dapat dijelaskan denganbagan alur dari flowchart berikut ini:

3.2 Bagan Alir Penelitian

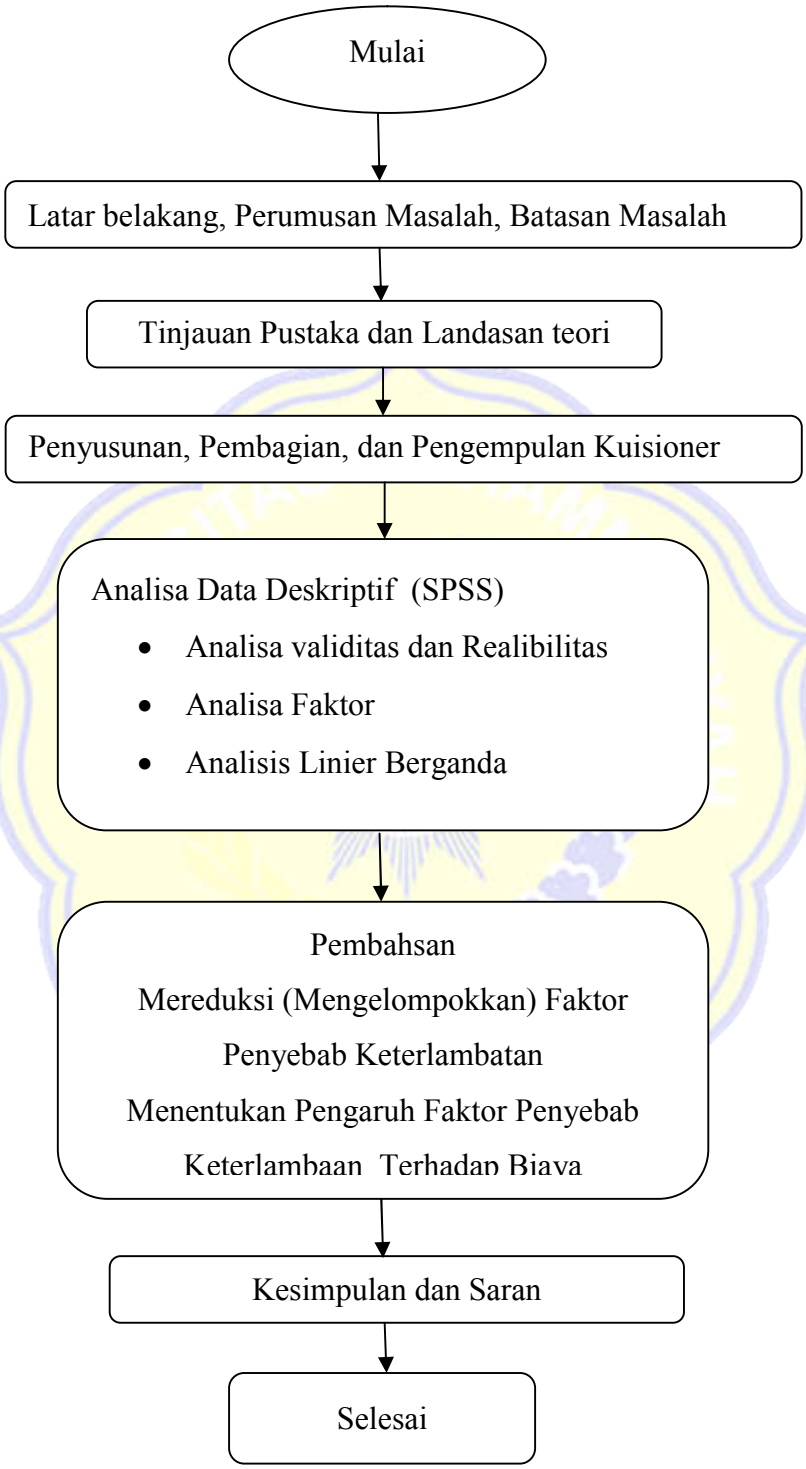

Gambar 3.1 Diagram Alir Tahapan dalam Penelitian

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu puskesmas yang terletak di kabupaten Lombok Barat kecamatan Batu Layar desa Meninting. Pembangunan Gedung Puskesmas Meninting terdiri dari 2 (dua) lantai yang berlokasi di Jalan Raya Senggigi – Lombok Barat. Untuk lebih datailnya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:

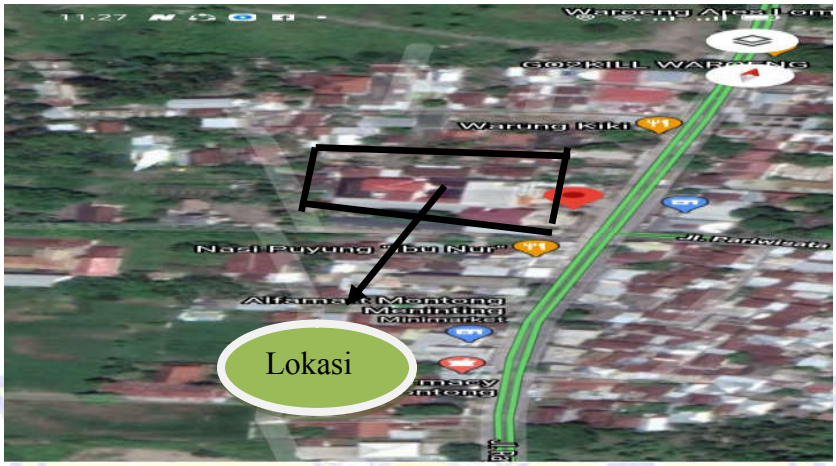

Gambar 3.2 Lokasi Puskesmas Meninting

Sumber : www.maps.google.com, 2020

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar minggu ke dua bulan Desember tahun 2020 sampai dengan minggu ke-empat bulan Januari tahun 2021. Untuk lebih jelasnya, jadwal perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian

NO	AKTIVITAS	BULAN / MINGGU KE																							
		SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI			
A	KEGIATAN	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	PENGERJAAN PROPOSAL																								
2	PERSETUJUAN JUDUL DAN PEMBIMBING																								
3	PENYUSUNAN SKRIPSI DAN ASISTENSI																								
4	PEMBUATAN KUISIONER																								
5	PENELITIAN																								
6	PENYEBARAN KUISIONER																								
7	PENGOLAHAN DATA KUISIONER																								
8	ANALISA DATA DENGAN SPSS																								
10	KESIMPULAN HASIL																								
11	SEMINAR HASIL																								
12	UJIAN SKRIPSI																								

Sumber : Hasil Peneltian, 2021

3.5 Responden

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tesebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populiasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlalkukan untuk populasi.(sugiyono, 2018).

Karena populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen maka peneliti mengambil responden dengan teknik proportionate staratified random sampling dimana dalam teknik ini peneliti mengambil anggota/unsur yang di anggap dapat mewakili populasi (representatif). sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mengambil responden dari pihak-pihak yang terkait dengan pembangunan Puskesmas Meninting seperti kontraktor, konsultan, pengawas lapangan, pelaksana lapangan, bendahara, administrasi teknik, supervisor, mandor, kepala tukang, kuli bangunan dan Logistik.

3.6 Objek Penelitian

Adapaun objek/tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan pembangunan di puskesmas meninting lombok barat serta dampak derhadap biaya penyelesaian proyek

3.7 Data Primer

Data primer adalah data utama yang akan dijadikan sebagai acuan dalam mengolah data. Dalam penelitian ini, yang menjadi data perimer adalah jawaban responden terhadap beberapa pertanyaan di dalam kuisioner yang telah disusun oleh peneliti.

3.8 Perancangan Kuisioner

1. Keadaan partisipan/responden

   Sebelum menyususn pertanyaan sebagai kuisioner terlebih dahulu ditentetukan data mengenai jabatan, pengalaman, lama bekerja pada pembangunan puskesmas meninting, pendidikan terahir dan jenis kelamin responden

2. Data tentang persepsi responden tentang penyebab keterlambatan proyek. Bagian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor keterlambatan proyek mempengaruhi biaya penyelesaian proyek

3.9 Metode Analisis Data

Agar supaya data lebih mudah dibaca dan diinterpretasi, terlebih dahulu dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data biasanya digunakan statistik karena memang salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data. data yang berupa hasil penyebaran kuisioner yang sudah dijawab oleh responden dianalisis dengan menggunakan metode skala likert. Dalam hal ini, keriteria penilaian untuk masing-masing jawaban responden dikelompokkan sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk respond sangat setuju
2. Skor 4 untuk respond setuju
3. Skor 3 untuk respond ragu-ragu
4. Skor 2 untuk respond tidak setuju
5. Skor 1 untuk respond sangat tidak setuju

Setelah data diperoleh, selanjutnya peneliti akan melakukan langkah-langkah berikut:

1. Mereduksi (Mengelompokkan) Faktor

   Faktor-faktor penyebab keterlambatan yang telah ditentukan kemudian akan direduksi atau dikelompokkan menjadi factor baru yang jumlahnya lebih sedikit dari faktor asli/awal. Pengelompokkan ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis faktor. Di dalam teknik analisis faktor metode yang dipergunakan dalam menganalisis faktor yaitu

principal components analysis. Kemudian setelah faktor-faktor asli/awal direduksi atau dikelompokkan maka langkah berikutnya yaitu pemberian nama baru terhadap faktor-faktor hasil reduksi tersebut.

2. Menentukan pengaruh faktor penyebab keterlambatan terhadap biaya

   Setelah diperoleh faktor-faktor baru yang tidak saling berkorelasi (*uncorrelatedfactor*) hasil dari analisis faktor maka langkah selanjutnya yangmenjadi penting untuk dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan faktor-faktor yang paling signifikan pengaruhnya terhadap biaya. Dalam hal ini akan di analisis dengan metode analisis linier berganda.